

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil temuan pembahasan mengenai pengaruh pembiasaan terhadap karakter santri pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah yang sebelumnya telah di bahas di bab IV, dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut.

1. Persepsi Santri Terhadap Pembiasaan Di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Tasikmalaya

Persepsi santri yang mengikuti pembiasaan di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah adalah memuaskan atau terdapat pada kategori baik, artinya pembiasaan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren dapat memenuhi harapan dari para santri dalam melaksanakannya, baik melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, kegiatan pengkondisian dan kegiatan pemaksaan. Kegiatan pengkondisian merupakan metode terbaik yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter santri, baik melalui penyediaan fasilitas yang dapat menunjang terjadinya pembiasaan ataupun melalui penerapan peraturan. Sedangkan persepsi santri memiliki nilai rata-rata paling akhir terdapat pada aspek kegiatan spontan. Hal tersebut ditandai dengan perolehan nilai paling sedikit santri diantara aspek lainnya dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di pesantren. Meskipun begitu, kegiatan pembiasaan masih termasuk ke dalam kriteria baik. Santri dengan jenis kelamin laki-laki memiliki intensitas lebih tinggi dibandingkan dengan santri perempuan dalam mengikuti pembiasaan. Terutama santri yang berusia 13-14 tahun dan lama mondok 1-2 tahun memiliki intensitas lebih tinggi dalam mengikuti pembiasaan.

2. Karakter Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Dalam Mengikuti Pembiasaan

Karakter santi di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah setelah mengikuti pembiasaan memiliki kriteria sangat baik. Hasil tersebut merupakan akumulasi dari hasil yang didapatkan berdasarkan dimensi karakter yang dibagi menjadi tiga yaitu dimensi karakter beragama, dimensi karakter pribadi dan dimensi karakter bermasyarakat dan berbangsa. Adapun kriteria karakter santri dari ketiga dimensi tersebut, menunjukkan termasuk pada kategori sangat baik. Santri dengan jenis kelamin laki-laki memiliki intensitas lebih tinggi. Terutama pada usia 13-14 tahun dan lama mondok 3-4 tahun. Artinya secara keseluruhan karakter santri di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah memiliki kriteria sangat baik.

3. Gambaran Mengenai Pengaruh Pembiasaan Terhadap Karakter Santri Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Tasikmalaya

Persepsi santri terhadap pembiasaan memiliki kriteria baik dan untuk karakter santri memiliki kriteria sangat baik, diantara kedua variabel ini memiliki hubungan yang signifikan. Hasil ini ditandai oleh hasil uji regresi yakni sebesar 0,151 yang menunjukkan pola hubungan antara variabel X dan Y adalah positif. Adapun harga koefisien korelasi menunjukkan signifikansi $0,05 > 0,008$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga hubungan kedua variabel tersebut signifikan, akan tetapi tidak memiliki hubungan yang searah. Hal tersebut terlihat dari kontribusi atau sumbangan pembiasaan terhadap karakter memiliki nilai sebesar 2,9%, sedangkan 97,1% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan yang di selenggarakan di pondok pesantren Riyadlul Ulum tidak memiliki pengaruh terhadap karakter santrinya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan serta simpulan yang telah diuraikan, sebagai acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya, maka terdapat beberapa rekomendasi sebagai berikut.

Iis Neni Rahmawati, 2017

PENGARUH PEMBIAASAAN TERHADAP KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLUL ULUM WADDA'WAH TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Santri dengan jenis kelamin perempuan memiliki intensitas aktifitas pembiasaan lebih rendah dibandingkan dengan santri laki-laki. Hal tersebut dapat terjadi karena kurang efektifnya metode yang diselenggarakan pesantren terhadap santri dengan kuantitas yang lebih banyak. Sehingga harus dilakukan pembinaan yang lebih intensif kepada santri perempuan.
2. Diperolehnya nilai paling akhir pada aspek kegiatan spontan, hal tersebut dapat terjadi karena kurang tanggapnya santri dalam melaksanakan kegiatan atau situasi yang dilaksanakan pondok pesantren. Sehingga pihak lembaga kedepannya dapat memberikan perhatian dan pembinaan lebih intensif terhadap kegiatan spontan yang dilaksanakan santri, sehingga santri dapat lebih terlatih dalam melakukan kegiatan tersebut.
3. Tidak terdapatnya pengaruh dari pembiasaan terhadap karakter santri dapat di tindak lanjuti dengan memperbaiki pembiasaan yang dilaksanakan ataupun menggunakan metode lainnya yang lebih efektif terhadap pembentukan karakter santri.

Iis Neni Rahmawati, 2017

*PENGARUH PEMBIASAAN TERHADAP KARAKTER SANTRI PONDOK
PESANTREN RIYADLUL ULUM WADDA'WAH TASIKMALAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu